CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

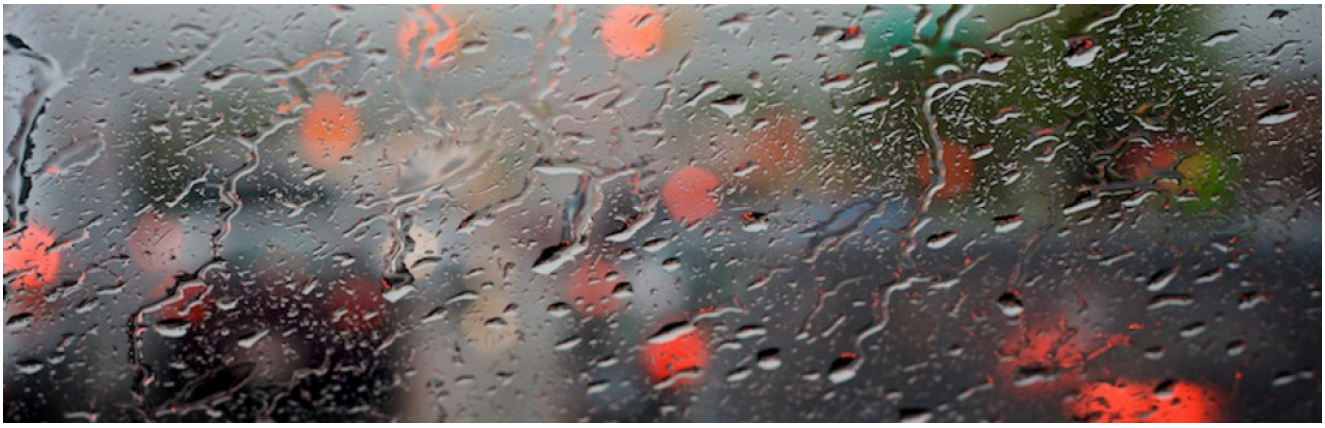

Jakarta 101

January 9, 2012 by kinky ninja | 2 Comments

Seorang anarkis, yang belum lama kukenal walaupun telah cukup lama kudengar namanya, mengajukan sedikit kekecewaannya mengenai diriku. Diriku kini, yang membiarkan diriku berada di bawah kontrol alur hidup harian layaknya kebanyakan orang-orang lainnya di kawasan urban, yang seakan tak lagi melibatkan diri dalam perang menentang dominasi ekonomi dan kontrol negara. Aku yang hanya sibuk dengan dunia kerja, alkohol dan kekasih-kekasihku. Diriku kini, yang jauh berbeda dengan kabar yang sering ia dengar. Anarkis tersebut, yang juga sedikit banyak menudingku atas pengaruh burukku pada seorang anarkis lainnya—yang walaupun tidak secara eksplisit ia kemukakan—memberikan atmosfir tak sehat dalam perang melawan dominasi.

Aku tak membela diri. Aku *tak ingin* membela diri. Ia benar dengan komentarnya tentang diriku. Kota tempat tinggalku kini telah mengubah banyak hal dalam hidupku. Ia benar. Ia hanya tak tahu, bahwa apapun yang pernah hadir dan mendapat tempat di hatiku, tak akan pernah pergi dari diriku. Termasuk keyakinanku.

Aku tak marah padanya. Karena aku menyadari satu hal kini, aku berada di posisi yang sama dengannya delapan tahun lalu, saat aku melihat posisi seorang kawan lamaku.

Delapan tahun lalu, kawan lamaku, Muhammad Aszi Syamfizi—mantan MC dari sebuah grup hip-hop ternama, *Homicide*, mantan Leninis, dan

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

January 2012

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

salah seorang anarkis paling cerdas yang pernah kutemui—mendadak lenyap ditelan ritme kehidupan hariannya. Sikapnya yang kala tersebut tak dapat kupahami, yang menarik diri dari garis depan, lantas menenggelamkan diri dalam dunia kerja dan alkohol, yang juga memilih mengisi waktu luangnya hanya bersama isteri dan seorang anak yang ia sayangi sepenuh hati atau bersama segelintir saja kawan-kawan terdekatnya. Dulu aku menudingnya kalah dan mundur, mengecewakanku. Kini aku paham, delapan tahun kemudian.

Akankah kawan anarkisku yang belum lama kukenal ini, mampu memahamiku delapan tahun kemudian, sebagaimana itu waktu yang kubutuhkan untuk memahami Aszi, kawanku yang hilang?

Ataukah ia hanya perlu untuk membuka hatinya pada kota yang kutinggali kini, sebagaimana ia telah mulai menjejakkan kakinya di sini semenjak beberapa bulan terakhir?

Karena kota ini akan merampas dirimu, melucutimu dan menipumu. Kota ini akan merebut kekasihmu dan memosisikan mereka berdiri berhadap-hadapan denganmu. Menentangmu dan meninggalkanmu. Kota ini akan menghempaskan dan mematahkan hatimu. Tetapi kota ini juga yang akan mengulurkan tangannya padamu, membantumu bangkit hingga engkau benar-benar kembali merasa hidup dan seakan tak pernah tersentuh nestapa. Kota ini, dengan sejumlah masalahnya yang tak akan terselesaikan, adalah jantung negeri, tempat terbaik karena inilah kota yang memberimu banyak pelajaran tentang hidup dan bagaimana engkau harus menjalaninya. Dan sekali saja kota ini mendapat tempat di hatimu, ia tak akan pernah pergi darimu. Seperti kota kelahiranmu, kota ini akan melahirkanmu kembali.

Categories: Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

M T W T F S S
30 31
« Dec Feb »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

2 THOUGHTS ON “JAKARTA 101”

Leave a comment

insurgenmabuk

December 6, 2012 at 11:59 am

hai pam..ini postingan lama iseng-iseng kubaca… boleh aku tau, bagaimana rasanya setelah sekian lama bergelut dg dunia anarkisme lalu sekarang melebur pada hidup harian? yg tentu saja kamu cukup tau betul, bagaimana tingkah polah masyarakat urban..apa kamu langsung cocok berada di tengah-tengah sistem seperti ini? apakah tidak berat pam, ketika menyesuaikan diri?? jujur..aku pun sekarang jg melebur di tengah-tengah masyarakat urban..dan entah kenapa terkadang aku membenci pemandangan paradok yg sering kutemui di jalanan… manusia ini gila. itulah yg sering kuucapkan dalam hati. tapi aku juga terpaksa untuk mengacuhkan diriku sendiri ttg segala kepeduliannya. apakah aku harus belajar untuk tidak peduli lagi? meskipun aku tau kelas bawah sendirilah yg akan menentukan nasibnya. dan aku sendirilah yg akan menentukan nasibku. tapi..tetap saja emosiku langsung tersulut ketika aku melihat kesenjangan sosial di jalanan.

★ Like

Reply

thoughtcrime

December 7, 2012 at 7:46 am

dulu pernah kok kerja 9-5 biasa gitu pas di bandung, jadi pas di jakarta juga bukan pertama kali benernya. tapi jadi beda karna ini jakarta, bukan bandung. 6 bulan pertama itu amit-amit kerasa beratnya. bikin depresi juga dan selalu pingin balik ke bandung, ke tempat yang nyaman dan saya ngerasa aman di sana. tapi ya untungnya enggak, untung justru saya jalanin terus di sini. sampe akhirnya saya dapetin bahwa jakarta juga nyenengin kok. banyak ngasih saya masukan dan pelajaran baru soal idup yang gak akan pernah saya dapetin dulu kalo aja saya manja dan milih gak mau keluar sarang yang aman. saya suka di sini dan idup saya saat ini. gak nyesel. untung juga sih ini, karna pas awal saya pindah ke sini dan depresi berat, ada cewek saya di sini yang selalu nemenin saya. tanpa dia, gak tau deh…

soal kesenjangan sosial. saya justru ngeliat hal lain setelah cukup lama di sini, bahwa kalo brengsek sih brengsek aja, mau itu kelas mana, tetep aja brengsek. dan di sini orang miskin (yang sering dicap sebagai korban kesenjangan sosial) juga gak kalah brengseknya. banyak pula menuh-menuhin kota ini. tapi kalau ada yang baik, ya tetep aja baik. lagian mau

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

À l’éloge des femmes plus âgées

bedain apa? orang-orang miskin yang ngadu nasib ke sini juga punya mimpi yang sama dengan orang-orang kaya di sini: pengen kaya. jadi apa bedanya lagi?

★ Liked by 1 person

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top